



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL KEGIATAN

**SERIAL AGRIMOVIE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
UPAYA MENUMBUHKAN MINAT GENERASI MUDA TERHADAP
PERTANIAN**

BIDANG KEGIATAN :

PKM-GT

Diusulkan oleh :

Ketua : Purnawati Hustina Rachman (I14070053) Angkatan 2007

Anggota : 1. Titis A. P. Apdini (D24070179) Angkatan 2007

2. Denis Andreas (F14070061) Angkatan 2007

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2009

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM KREATIFITAS MAHASISWA

- | | | |
|------------------------------------|---|--|
| 1. Judul Kegiatan | : | Serial Agrimovie Sebagai Media Pembelajaran Dalam Upaya Menumbuhkan Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian |
| 2. Bidang Kegiatan / Ilmu | : | () PKM-AI (✓) PKM-GT |
| 3. Ketua Pelaksana Kegiatan | : | |
| a. Nama Lengkap | : | Purnawati Hustina Rachman |
| b. NIM | : | I14070053 |
| c. Jurusan | : | Gizi Masyarakat |
| d. Universitas/Institut/Politeknik | : | Institut Pertanian Bogor |

Bogor, 3 April 2009

Menyetujui

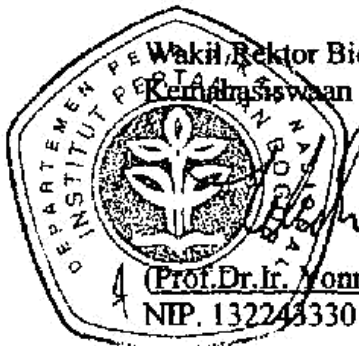
Ketua Departemen Gizi Masyarakat

(Dr. Ir. Evy Damayanthi, MS)
NIP. 131628531

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Purnawati Hustina Rachman)
NRP. I14070053

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kerjasama



(Prof. Dr. Ir. Jonny Koesmaryono, MS)
NIP. 132243330

Dosen Pembimbing

(Megawati Simanjuntak, SP)
NIP. 132311727

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tim penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan tuntunan dan perlindungan-Nya, tim penulis dapat menyelesaikan penulisan ide tim penulis dalam bentuk proposal kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis (PKM GT) sebagai solusi bagi perkembangan pengetahuan mengenai pertanian modern melalui suatu media yang mudah diterima masyarakat.

Melalui penulisan PKM GT inilah, tim penulis menuangkan ide dalam menanggapi persoalan kurangnya sosialisasi pendidikan pertanian melalui sarana komunikasi berupa hiburan (*edutainment*) secara kritis. Dengan adanya pendidikan pertanian yang di dalamnya juga meliputi pendidikan pangan kemudian dikemas melalui sebuah tayangan film, dua hal tersebut merupakan suatu gabungan yang dapat membangkitkan semangat masyarakat untuk sadar akan pentingnya pertanian. Sebagai imbasnya, masyarakat tertarik akan sektor pertanian dan mau terjun langsung untuk menekuni usaha di sektor ini.

Akhir kata, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan motivasi kepada tim penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Tim penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak. Namun, tim penulis berharap agar berbagai solusi positif dari hasil penulisan pemikiran kritis ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pemerintah maupun masyarakat, guna mewujudkan Indonesia yang lebih baik dan bermartabat dengan kemajuan pertanian yang lebih modern.

Bogor, 3 April 2009

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Ringkasan.....	v
I. Pendahuluan.....	1
II. Telaah Pustaka.....	3
III. Metode Penulisan.....	6
IV. Analisis dan Sintesis.....	7
V. Kesimpulan dan Saran.....	14
VI. Daftar Pustaka.....	15
VII. Daftar Riwayat Hidup.....	17
Lampiran.....	20

RINGKASAN

Bagi sebagian masyarakat, pertanian dikenal sebagai sektor yang kurang menjanjikan. Keterbatasan informasi mengenai pertanian yang sesungguhnya telah menyebabkan penurunan minat dan kesadaran masyarakat mengenai pertanian. Selama ini pertanian Indonesia identik dengan metode-metode budidaya yang masih tradisional, padahal dalam kenyataannya banyak inovasi teknologi yang telah dikembangkan dalam pertanian modern. Untuk itu, diperlukan suatu media guna menyosialisasikan pertanian modern tersebut. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah Serial Agrimovie yang mampu menyajikan asas-asas pertanian modern secara *audio visual* melalui film serial.

Melalui film, kita dapat mengenalkan pertanian modern dan prospeknya dalam pembangunan perekonomian bangsa. Sehingga kesalahan persepsi yang terjadi dalam masyarakat dewasa ini dapat diperbaiki dengan membuka pengetahuan masyarakat tentang pertanian dalam arti luas mulai dari *on farm* hingga *off farm*. Sehingga, mampu menumbuhkan minat masyarakat khususnya generasi muda untuk mau terjun dalam bidang pertanian.

Film adalah suatu media dengan kemampuan yang luar biasa dalam membantu seseorang dalam proses edukasi (Sadiman 2002). Dalam hal ini adalah film atau video yang menampilkan gambar pada sebuah layar televisi. Format media apapun yang menggunakan layar sinar katoda untuk menampilkan pesan gambar dapat dikelompokkan sebagai video (Heinich 2006). Metode audio visual yang digunakan dalam Serial Agrimovie dikenal sebagai cara efektif untuk pembelajaran. Film memiliki potensi besar untuk menciptakan pengaruh emosional dan mampu membentuk perilaku baik sosial maupun personal.

Penulisan PKM-GT ini dimulai dengan penggalan ide tentang solusi yang akan tim penulis usulkan mengenai suatu permasalahan yang tengah terjadi terutama dalam bidang pertanian. Pengembangan gagasan dilakukan melalui kajian pustaka, konsultasi dengan dosen, dan pengamatan apa yang terjadi di lapang. Tim penulis mengamati menurunnya minat generasi muda Indonesia akan sektor pertanian merupakan permasalahan serius yang dapat menghambat perkembangan sektor pertanian Indonesia. Berawal dari ini, tim penulis mulai mencari data dan informasi dari sumber yang sah kemudian melakukan analisis dan sintesis untuk ditulis ke dalam suatu bentuk karya tulis.

Untuk mengubah pola pikir generasi muda tentang pertanian, tidak bisa difokuskan hanya pada satu lapisan masyarakat saja. Dosen, guru, petani, dan generasi muda adalah bagian dari masyarakat yang perlu mengubah pandangan mengenai pertanian dan membangun pola pikir baru mengenai bagaimana seharusnya pertanian berjalan. Sikap orang tua dalam mendidik anak merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh. Perilaku ini tentu memengaruhi kepribadian anak sesuai dengan apa yang ditanamkan oleh orang tua. Begitu juga masalah yang dihadapi oleh sistem pendidikan pertanian sekarang, jika sejak usia dini generasi muda telah diberikan gambaran yang buruk tentang pertanian, hal ini jelas memengaruhi pemikiran mereka seterusnya.

Generasi muda jarang mendapatkan informasi mengenai kesuksesan dan potensi pertanian yang membanggakan, sehingga minat mereka terhadap sektor

ini sangatlah kurang. Fakta yang seharusnya diketahui oleh generasi muda adalah bahwa Indonesia merupakan negara agraris. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian dan ekologi masyarakat Indonesia. Terdapat banyak potensi lainnya dari sektor pertanian yang dapat disosialisasikan pada masyarakat, khususnya generasi muda sehingga kebanggaan terhadap sektor ini akan meningkat. Dengan menyingkap itu semua, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap pertanian.

Serial Agrimovie menampilkan berbagai pelatihan di bidang pertanian yang dapat disaksikan berulang kali dalam rangka meningkatkan keterampilan penontonnya. Serial film ini dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengintegrasikan berbagai bidang pertanian mulai dari perikanan, kehutanan, teknologi industri pertanian, hingga pelatihan yang lebih spesifik, misalnya cara membuat hydro-gel, budidaya ikan cupang, budidaya *sansiviera*, dan prospek pertanian dalam membangun perekonomian Indonesia. Serial Agrimovie diharapkan mampu menyamakan persepsi dari penonton terhadap pertanian modern sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman mengenai bidang pertanian.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Harus diakui bahwa pertanian saat ini masih merupakan tulang punggung pembangunan nasional, bahkan berperan sebagai sandaran ketika bangsa Indonesia mengalami krisis dari dalam maupun luar negeri (krisis finansial global). Pada kenyataannya, sekitar 45 persen masyarakat Indonesia masih menggantungkan penghidupannya dari sektor pertanian (Rimbawan, *et al* 2008).

Ironisnya saat ini pertanian justru dipandang sebelah mata oleh sebagian besar komponen bangsa. Cara pandang yang salah terhadap pertanian, misalnya, rendahnya insentif lapangan pekerjaan pertanian yang bersifat *on farm*, isu-isu kegagalan pertanian dan pengelolaan sumberdaya alam telah mempengaruhi masyarakat sehingga banyak diantara mereka yang enggan memilih pertanian sebagai sumber perekonomian. Kurangnya informasi keberhasilan usaha pertanian, politik dan kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian yang belum kondusif terhadap penciptaan dan apresiasi lapangan pekerjaan bidang pertanian, dan belum optimalnya promosi terhadap keunggulan-keunggulan bidang pertanian dalam menyokong hidup matinya bangsa atau dalam pembangunan nasional secara utuh telah berimbas kepada rendahnya kecintaan dan kebanggaan generasi muda terhadap pertanian.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kesuksesan pembangunan pertanian. Akhir-akhir ini pendidikan pertanian telah mengalami peningkatan, yaitu oleh upaya pengajar pertanian serta investasi pemerintah. Namun, berbagai permasalahan masih terjadi. Salah satu permasalahan pendidikan pertanian yang telah teridentifikasi adalah masih banyak yang belum mengenal pentingnya pertanian dan pendidikan pertanian, sebagaimana pembangunan ekonomi yang telah mencapai kesuksesan melalui industrialisasi.

Kondisi usaha tani juga tidak dapat memotivasi pelajar pertanian untuk menjadi petani ataupun mempelajari pertanian lebih jauh. Harga produk pertanian tidak hanya rendah dibandingkan biaya produksi, tetapi juga tidak stabil sehingga persaingan diantara petani menjadi semakin hebat.

Selain itu, pendidikan kejuruan pertanian juga seharusnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, sebagian besar pelajaran disampaikan dalam bentuk teori dari buku dan bukan dalam bentuk praktek dikarenakan kurangnya fasilitas, lahan, dana, serta kemampuan pendidik itu sendiri.

Membangun pertanian merupakan tantangan yang berat akibat berbagai problematika dan propaganda yang keliru mengenai pertanian. Meskipun demikian perlu diingat bahwa pada kenyataannya pertanian tetap merupakan jati diri bangsa Indonesia yang merupakan sektor dimana sebagian besar masyarakat menyandarkan diri bahkan dimasa krisis.

Menyadari banyaknya permasalahan yang ada, diperlukan suatu media yang mampu meningkatkan pengetahuan dan minat generasi muda mengenai pertanian sehingga mereka tertarik dan mau menekuni sektor ini. Serial Agrimovie merupakan salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan minat dan kecintaan generasi muda terhadap pertanian. Media ini diharapkan mampu menarik perhatian penonton. Melalui film-film yang ditayangkan, diharapkan minat generasi muda terhadap pertanian semakin besar.

Tujuan

Tujuan umum dari Serial Agrimovie adalah untuk meningkatkan kegemaran, minat serta pemahaman masyarakat mengenai pertanian. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah :

1. Mengenalkan pertanian modern dan prospeknya dalam pembangunan perekonomian bangsa.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertanian dalam arti luas mulai dari *on farm* sampai *off farm*.
3. Menumbuhkan minat masyarakat khususnya generasi muda untuk mau terjun dalam bidang pertanian.

II. TELAAH PUSTAKA

Pendidikan Pertanian

Pendidikan pertanian adalah petunjuk mengenai produksi hasil pertanian, manajemen peternakan, konservasi tanah dan air, dan aspek pertanian lain yang beraneka ragam. Pendidikan pertanian didalamnya termasuk petunjuk mengenai pendidikan pangan, seperti gizi. Pendidikan pangan dan pertanian meningkatkan kualitas hidup dari semua orang dengan membantu petani meningkatkan produksinya, mempertahankan sumber daya dan menyediakan makanan bergizi (Wikipedia 2008).

Menurut Sleeman (tanpa tahun) luasan hasil yang dikeluarkan dari peristiwa pembelajaran adalah secara jelas teridentifikasi, setiap pendidikan termasuk pendidikan pertanian, mempunyai tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran efektif mana yang dapat terbangun. Terdapat tiga tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Tujuan kognitif adalah tujuan yang berdasarkan pada proses mental. Kebanyakan dari aktivitas pembelajaran adalah proses kognitif. Terdapat 6 macam tujuan kognitif. Tersusun secara berurut, dari aktivitas yang tidak terlalu rumit sampai aktivitas yang paling rumit, macam dari tujuan kognitif adalah (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, (6) dan evaluasi.
- 2) Tujuan afektif lebih memerhatikan pada pengembangan nilai dan sikap dari para generasi muda. Biasanya sulit untuk melihat secara langsung bagaimana seseorang mempelajari nilai dan sikap. Yang dapat dilihat adalah indikator perilaku yang menampilkan bagaimana seseorang memiliki sikap atau nilai tertentu yang spesifik. Indikator perilaku terbentuk dari suatu situasi dan kondisi tertentu. Tujuan afektif termasuk pengalaman yang telah terbangun untuk memperkuat indikator perilaku secara spesifik.
- 3) Tujuan psikomotor termasuk didalamnya pembelajaran berupa aktivitas fisik dan juga mental. Pembelajarannya adalah berupa olahraga, atletik, pemakaian instrument, penggunaan peralatan, seni, dan aktivitas yang berkaitan dengan

kegiatan psikomotor. Tujuan psikomotor berkaitan dengan kegiatan motorik secara spesifik pada suatu kondisi untuk mencapai standar tertentu. Kegiatan pembelajaran yang mendukung tujuan psikomotor termasuk di dalamnya adalah pengalaman aktivitas psikomotor, bersamaan dengan waktu dan kesempatan untuk berlatih.

Pengembangan pendidikan pertanian berkaitan erat dengan adanya peningkatan teknologi yang dapat memfasilitasi orang untuk menuju kepada suatu tingkat pemahaman dan hasil dari tiga tujuan tadi sebelum mencapai suatu keberlangsungan. Sementara metode konvensional digunakan, seperti audio dan visual, teknologi modern memiliki keuntungan yang lebih, membuat metode pengajaran lebih efektif contohnya dalam film.

Film sebagai media pembelajaran media

Film adalah suatu media dengan kemampuan yang luar biasa dalam membantu proses edukasi (Sadiman 2002), dalam hal ini film atau video yang menampilkan gambar pada sebuah layar televisi. Format media apapun yang menggunakan layar sinar katoda untuk menampilkan pesan gambar dapat dikelompokkan sebagai video (Heinich 2006).

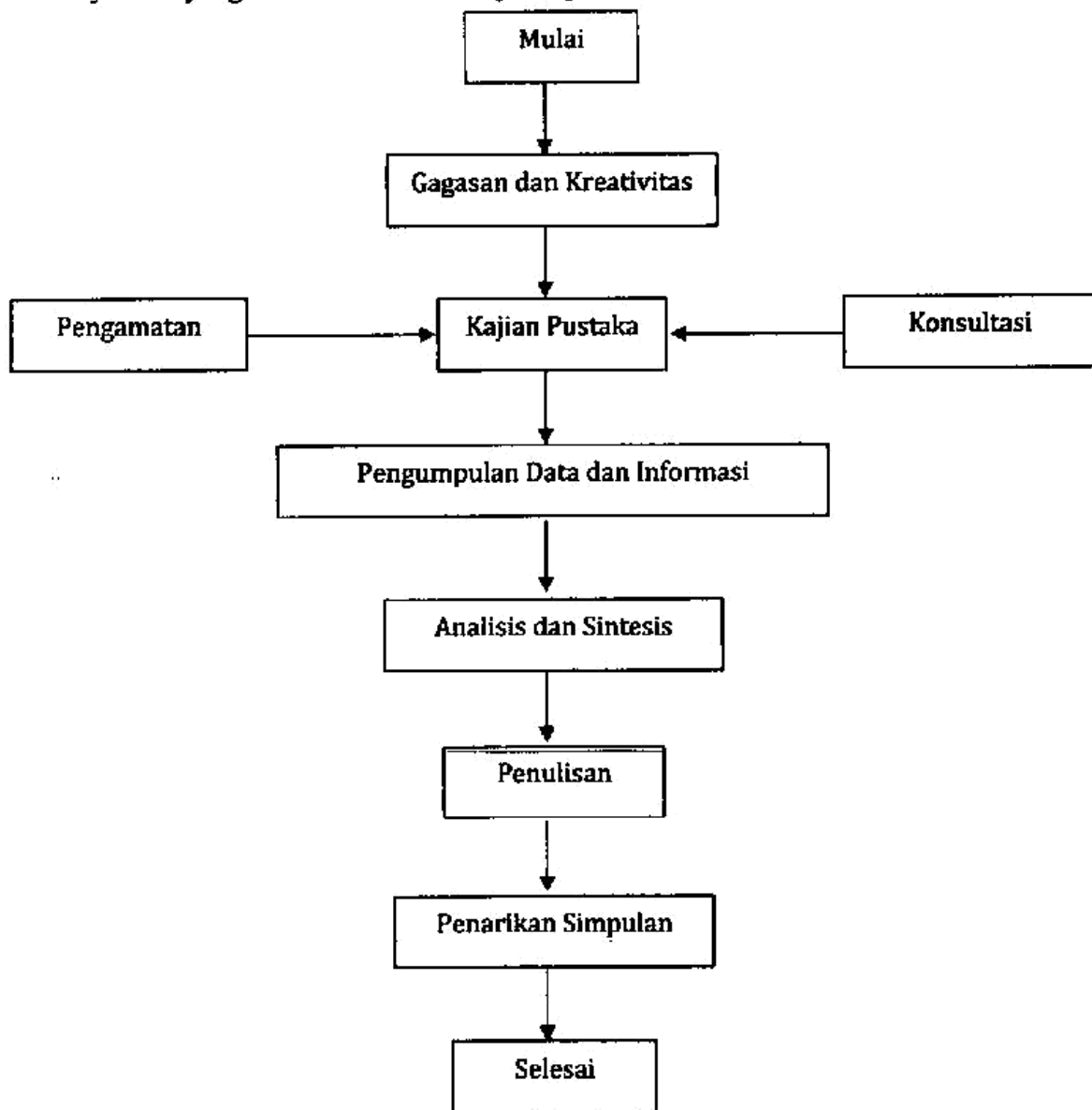
Penelitian menunjukkan film mempunyai banyak manfaat sebagai alat pembelajaran. Forsdale dan Forsdale (1966) menyebutkan beberapa manfaat film, yaitu:

1. Gambar yang bergerak mempunyai keuntungan untuk menampilkan secara visual konsep secara esensial.
2. Aplikasi ilmu pengetahuan dapat terlihat secara efektif melalui media gambar.
3. Pengamatan yang tidak beresiko. Perekaman secara visual membuat orang dapat mengamati suatu fenomena yang dapat berbahaya jika dilakukan secara langsung.
4. Dramatisasi. Pengalaman yang dramatis akan membawa peristiwa yang historis dan personalitas kehidupan dan juga membuat penonton dapat mengamati dan menganalisis interaksi manusia.
5. Sebuah media yang dapat dilihat berkali-kali secara terus-menerus, sehingga meningkatkan kemampuan penonton melalui kegiatan belajar berulang-ulang.

6. Video dan film merupakan pembelajaran yang efektif karena dampak yang dihasilkan sangat berpotensi dalam mengubah perilaku sosial dan personal. Dokumentasi dan propaganda video dan film sering digunakan untuk mengukur dampak pada perilaku penonton.
7. Sebagai solusi. Dramatisasi yang terbuka dalam film sering digunakan untuk menampilkan konfrontasi yang sulit diselesaikan, membiarkan para penonton untuk mendiskusikan jalan yang beranekaragam untuk berurusan dengan masalah tersebut.
8. Pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lain dengan melihat film dan video dalam kehidupan sehari – hari.
9. Membangun kebiasaan menonton video secara bersama–sama, membuat suatu kelompok tertentu untuk dapat membangun sebuah diskusi terhadap isu tertentu secara efektif.

III. METODE PENULISAN

Penyusunan karya tulis ini dimulai dengan cara penggalian ide dan pengembangan kreativitas dilanjutkan studi pustaka yang didukung konsultasi dengan beberapa dosen kemudian dilakukan pengumpulan data dan informasi. Pembuatan karya tulis ini diarahkan oleh dosen pembimbing. Metode penulisan karya tulis yang lebih terstruktur disajikan pada skema berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka penulisan

IV. ANALISIS DAN SINTESIS

Analisis

Sebuah studi kasus di Indonesia menunjukkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah peminat yang melamar sebagai mahasiswa baru Institut Pertanian Bogor menurun drastis. Begitu juga dengan Jurusan Pertanian di universitas selain IPB, juga menerima pelamar jauh dibawah kapasitas yang telah direncanakan. Di IPB sendiri, motivasi calon mahasiswa dapat digambarkan dengan jumlah rasio pilihan pertama dari suatu mayor (Bidang keahlian utama/ Program Studi). Secara relatif yaitu perbandingan antar mayor di IPB, terdapat 19 mayor yang memiliki posisi relatif kurang-sangat kurang (Rimbawan, *et al* 2008). Mayor yang memberikan kompetensi bidang pekerjaan *off farm* relatif lebih atraktif dibandingkan dengan mayor yang memberikan kompetensi bidang *on farm*. Hal ini terkait dengan penurunan minat terhadap pertanian tidak hanya terjadi di kalangan pendidikan tinggi saja, tetapi juga terjadi terhadap berbagai institusi pendidikan lainnya. Informasi dari Departemen Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa terdapat 40 fakultas pertanian yang telah tutup dikarenakan kurangnya peminat terhadap fakultas tersebut (Chozin & Maharijaya 2008). Hal tersebut ditambah dengan menurunnya keberadaan Sekolah Pembangun Pertanian- Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPP- SPMA) hingga 55%.

Kondisi ini terjadi karena generasi muda kini tidak tertarik pada sektor pertanian (Darajat 2003). Pola pemikiran generasi muda tersebut disebabkan kurangnya informasi mengenai realita dan modernisasi pertanian yang mengarah kepada persepsi bahwa pertanian identik dengan kegiatan mencangkul sawah, berkotor-kotoran serta sektor yang secara ekonomi kurang menjanjikan.

Tabel pada Lampiran 1 menampilkan fungsi pembelajaran yang beranekaragam yang dapat ditampilkan pada beberapa media. Sebagai catatan bahwa film mempunyai kemampuan yang lebih dalam fungsi pembelajaran dibandingkan dengan media lain yang pernah digunakan. Schramm (1984) menyatakan bahwa film atau video sangat efektif dalam mengajarkan subjek yang

beranekaragam, baik secara teori maupun praktek seperti matematika, MIPA, bahasa, pertanian, mengetik, menjahit, memperbaiki kendaraan, dan lain-lain.

Dari penelitian yang dipublikasikan oleh Huvland, Lumadaine, dan Sheffield (1949) mengenai beberapa hasil menakjubkan dari militer yang diuji setelah menggunakan film tentang bagaimana pembangunan sikap dan informasi tentang Perang Dunia II. Hasilnya adalah kelompok yang menonton film mendapatkan 50 persen manfaat pada akhir ujian daripada yang tidak menyaksikan film.

Di Nigeria, televisi digunakan sebagai media untuk menarik para siswa untuk mau datang ke sekolah. Hasilnya adalah tidak ada siswa yang DO (*Drop Outs*), siswa yang diberikan uji coba ini juga mendapatkan nilai yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan, dan siswa mendominasi dalam menguasai bahasa Prancis. Menurut Schramm, kunci sukses dari program pendidikan ini adalah kemampuan sekolah untuk memasukkan film dalam program pendidikannya (Jahi 1988).

Dari penelitian oleh Schramm juga diketahui bahwa di El Salvador terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang menggunakan sistem pendidikan lama dengan siswa yang menggunakan sistem pendidikan baru berupa televisi karena siswa yang menggunakan televisi sebagai medianya memiliki keuntungan lebih daripada siswa yang menggunakan metode lama. Keuntungannya adalah meningkatkan tingkat diskusi, meninggalkan metode yang lampau, dan juga meningkatkan kegiatan yang menstimulasi kapasitas berpikir (Jahi 1998).

Untuk mengubah pola pikir generasi muda tentang pertanian, tidak bisa difokuskan hanya pada satu lapisan masyarakat saja. Dosen, guru, petani, dan generasi muda adalah bagian dari masyarakat yang perlu mengubah pandangan mengenai pertanian dan membangun pola pikir baru mengenai bagaimana seharusnya pertanian berjalan. Karyadi (1988) menyatakan bahwa kepribadian orang tua merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap mereka dalam mendidik anak. Perilaku ini tentu memengaruhi kepribadian anak sesuai dengan apa yang ditanamkan oleh orang tua. Begitu juga masalah yang dihadapi oleh sistem pendidikan pertanian sekarang, jika sejak usia dini generasi muda telah

diberikan gambaran yang buruk tentang pertanian, hal ini jelas memengaruhi pemikiran mereka seterusnya.

Alsa dan Bachroni (1940) dalam Kartini (1970) juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki korelasi positif dengan cara mereka mendidik anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi memberikan pengaruh dari luar meliputi rangsangan fisik, emosi, sosial, dan psikologi yang lebih besar dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Dalam kasus ini, dosen dan guru memberikan pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter seorang anak.

Oleh karena itu, target dari film ini bukan hanya generasi muda tetapi juga seluruh aspek masyarakat sosial, termasuk seluruh tingkatan dalam kehidupan sosial. Mulai dari posisi tertinggi dalam suatu komunitas lokal yang dapat memengaruhi pola pikir generasi muda mengenai pertanian.

Dari kasus yang telah disebutkan, salah satu masalah terletak pada sumber daya manusia Indonesia yang belum mengetahui pentingnya pertanian. Informasi yang sampai pada masyarakat sebagian besar menunjukkan bahwa sejarah pertanian negeri ini lebih banyak menunjukkan kegagalan daripada kesuksesan. Tanpa memedulikan bahwa sesungguhnya hal tersebut hanyalah isu belaka. Kurangnya pemahaman akan pertanian merupakan alasan utama mengapa rasa bangga akan pertanian jarang muncul. Oleh karena itu, minat generasi muda akan pertanian masih sangat kecil.

Generasi muda jarang mendapat informasi mengenai kesuksesan dan potensi pertanian yang membanggakan, sehingga minat mereka terhadap sektor ini sangatlah kurang. Fakta yang seharusnya diketahui oleh generasi muda adalah bahwa Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar populasi masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian dan pertanian merupakan kunci pembangunan nasional. Kontribusi sektor pertanian meningkat tajam seiring dengan kegagalan industrialisasi di Indonesia. Selain itu, sektor pertanian lebih tahan dalam menghadapi tekanan krisis ekonomi, sehingga sektor ini dapat diandalkan dalam perekonomian nasional (Bahar 2008).

Terdapat banyak potensi lainnya dari sektor pertanian yang dapat disosialisasikan pada masyarakat, khususnya generasi muda sehingga meningkatkan kebanggaan terhadap sektor ini. Dengan menyingkap itu semua, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap pertanian.

Sintesis

Berdasarkan Pranadji (1988), minat dirangsang dari motivasi meliputi proses internal yang terjadi pada setiap individu yang mendorong seseorang untuk mencapai sasaran tertentu. Syah (1999) menyatakan bahwa motivasi belajar seseorang digolongkan dalam dua macam yaitu intrinsik (motivasi yang datang dari dalam diri seseorang) dan ekstrinsik (motivasi yang datang dari lingkungan sekitar seseorang). Motivasi intrinsik meliputi rasa nyaman dan kebutuhan seseorang akan suatu hal. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi pujian, penghargaan, kekuasaan, contoh dari orang tua ataupun guru.

Agrimovie bertujuan untuk mengoptimalkan dan memengaruhi motivasi intrinsik melalui pengaruh dari luar. Film ini dapat merangsang penonton dan mengubah pandangan mereka tentang pertanian menjadi suatu aspek yang dapat dinikmati dan dibutuhkan.

Di samping itu, Notodihardjo (1990) menyatakan bahwa keputusan untuk menampilkan tindakan tertentu didasarkan pada pendapat aspek sosial-ekonomi dan non-ekonomi. Pandangan dari sosial-ekonomi diharapkan mampu meningkatkan status sosial dan meningkatkan pendapatan. Akibatnya, untuk mengubah gambaran pertanian pada masyarakat, potensi modernisasi, inovasi, dan kenyataan bahwa pertanian merupakan sektor yang menjanjikan perlu digali dan disosialisasikan pada masyarakat. Kisah sukses dalam segala bidang pertanian perlu ditampilkan, inilah alasan mengapa Agrimovie dirancang untuk mampu mencakup dan menyatukan berbagai bidang dalam pertanian sehingga menghasilkan pemahaman yang baik tentang pertanian.

Berikut beberapa contoh aspek menjanjikan yang dapat disosialisasikan dalam rangka mengubah pandangan masyarakat sehingga lebih tertarik pada sektor pertanian dan yakin bahwa sektor ini memiliki peluang usaha yang baik.

Dari sektor Agronomi dan Holtikultura, *Sansevieria* dapat diangkat. Dalam pameran Trubus Agro Expo pada tahun 2007, Harry Sugianto selaku pemilik salah satu stand mengaku mampu memperoleh total pendapatan senilai Rp 50 juta dengan menjual 50 pot *Sansevieria*. Mengingat setahun yang lalu dia masih bekerja di sebuah industri alat berat.

Ada tujuh kriteria yang membuat *Sansevieria* dapat diterima masyarakat dan menjadi populer. Dilihat dari nilai estetis : indah, variasi bentuk, dan variasi warna, dari segi perawatannya : mudah, budidaya tingkat menengah, dan tingkat pertumbuhan yang lambat. Terakhir, adalah sifat *Sansevieria* yang anti-polusi dan anti-radiasi. Penelitian menunjukkan bahwa dalam 25 tahun, *Sansevieria* mampu menyerap 107 polutan udara (Cahyana 2008).

Dari sektor perikanan, kisah antara Joty Atmajaya dan cupang (ikan hias kecil) dapat diangkat untuk menarik minat masyarakat. Joty sukses menjual 40 *B. patoti* dalam waktu dua minggu untuk diekspor ke Australia, Thailand, Singapura, Amerika, dan Jerman dengan pendapatan Rp 12 juta per dua minggu. Popularitas ikan ini mengalami peningkatan, bahkan telah diadakan kejuaraan antar penggemar ikan cupang. Pengetahuan tentang bagaimana ikan dibudidayakan dan tumbuh untuk mencapai keuntungan ekonomi maksimal juga dapat ditampilkan melalui film (Tambunan 2008).

Inovasi baru seperti tanaman transgenik dan penelitian seputar mikrobiologi lainnya dapat membangun ketertarikan dan pengetahuan baru bagi penonton. Tanaman transgenik mempengaruhi transfer gen dari spesies lainnya. Meskipun DNA dari spesies lain dapat dipindahkan ke dalam genom tumbuhan secara alami, istilah "tanaman transgenik" merujuk pada tanaman yang diciptakan dengan teknologi rekombinasi DNA. Tujuannya adalah membentuk suatu tanaman dengan karakter tertentu melalui penyisipan gen dari spesies atau bahkan *kingdom* yang berbeda secara keseluruhan. Teknik ini, sejak tahun 1930-an tidak pernah diperdebatkan, atau disebarluaskan kecuali oleh para ahli biologi. Tanaman transgenik juga telah dikembangkan pada varietas tanaman pangan. Misalnya varietas gandum yang mampu bertahan dari penyakit tanaman yang merusak. *Hope* merupakan salah satu varietas gandum yang dibiakkan oleh E. S. McFadden

dengan menyisipkan gen dari rumput liar. *Hope* menyelamatkan pertumbuhan gandum di Amerika dari penyakit yang menyerang tangkai tanaman (Wikipedia 2008).

Sudut pandang yang perlu dipaparkan adalah peranan penting pertanian demi pembangunan ekonomi nasional. Contohnya di Indonesia, Bahar (2008) menyatakan bahwa selama periode tekanan krisis ekonomi tahun 1998, sektor agribisnis yang tangguh ditandai dengan kemampuan untuk tumbuh sebesar 0,22%. Dalam waktu yang sama, hampir semua aspek ekonomi (kecuali perusahaan listrik) mengalami penurunan dalam penyerapan tenaga kerja, sementara sektor agribisnis mampu menyerap 432.350 tenaga kerja. Fakta empiris ini menunjukkan bahwa agribisnis merupakan sektor paling kuat dalam menghadapi krisis dan mengurangi pengangguran.

Pada tahun 1998, peranan sektor agribisnis dalam menyumbang GDP nasional menempati urutan kedua terbesar setelah sektor industri (18,84%). Peranan dalam penyerapan tenaga kerja menempati urutan pertama (45,0%) dari total keseluruhan tenaga kerja. Bagaimanapun, terdapat celah yang besar antara produktivitas tenaga kerja pertanian dan non-pertanian. Tingkat pengangguran di desa lebih besar daripada di kota. Berarti, sektor agribisnis menempati posisi strategis dan peranan penuh untuk menangani masalah pengangguran nasional guna mengurangi celah dalam produktivitas antar tenaga kerja pada beberapa sektor. Maksudnya, perbaikan sektor agribisnis berdampak langsung dalam pemecahan masalah perekonomian nasional (Bahar 2008).

Banyak potensi petani sukses lainnya yang dapat disingkap untuk merangsang minat penonton. Pertanian dan perikanan mencakup industri pertanian, teknologi pangan, kehutanan, peternakan, dan budidaya perairan merupakan aspek yang akan ditampilkan dalam film ini sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap pertanian, khususnya generasi muda.

Untuk membentuk suatu media pembelajaran yang efektif, Agrimovie perlu memperhatikan tiga aspek sasaran pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi merupakan sasaran kognitif yang secara tidak langsung menunjukkan fakta

pertanian di lapangan. Berbagi pengetahuan dan informasi tentang bagaimana menjadi petani sukses dengan menunjukkan aplikasi dan analisis.

Luaran yang diharapkan dari film ini tidak hanya untuk memberikan informasi dan mendidik penonton, tetapi juga mempengaruhi paradigma mereka akan kenyataan dan modernisasi pertanian. Sasaran afektif dari film ini terpusat pada pembangunan perilaku dan nilai-nilai pertanian. Agrimovie menampilkan rangkaian pengalaman dan praktek, demikian juga kisah sukses yang diharapkan mampu membangun pola pikir baru tentang pertanian.

Sasaran psikomotor termasuk dalam kegiatan pembelajaran mencakup fisik dan mental. Meskipun film memiliki kemampuan terbatas dalam membangun aktivitas psikomotor, gambaran tehnik dalam bertani dan kegiatan lapang dapat ditampilkan guna meningkatkan ketrampilan penonton. Langkah-langkah dari suatu metode dapat ditunjukkan melalui praktek langsung seperti pembibitan bunga, atau instruksi sederhana tentang bagaimana bercocok tanam dengan hidrogel, dan lain sebagainya. Mereka mampu melakukan kegiatan psikomotor yang dapat diaplikasikan oleh penonton.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Serial Agrimovie mampu memperkenalkan pertanian modern dan prospeknya dalam pembangunan perekonomian bangsa melalui penampilan berbagai pengalaman sukses petani yang telah berhasil dibidangnya serta dampaknya bagi negara. Melalui tayangan pelatihan-pelatihan pertanian, baik *on-farm* maupun *off-farm*, pengetahuan masyarakat dapat meningkat sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat khususnya generasi muda untuk mau terjun dalam bidang pertanian.

Saran

Serial Agrimovie sebaiknya ditonton oleh seluruh elemen masyarakat yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pola pikir generasi muda karena lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang besar bagi pembentukan persepsi generasi muda terhadap pertanian. Penayangan Serial Agrimovie juga sebaiknya diikuti praktek langsung oleh penonton sehingga tujuan psikomotorik dapat sepenuhnya tercapai pasca pemutaran film ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Agricultural Education. <http://www.wikipedia.com> [10 Oktober 2008].
- _____. 2008. Transgenic Plant. <http://www.wikipedia.com> [10 Oktober 2008].
- Bahar, Yul H. 2008. Description of Agriculture and Fruits Industry in Indonesia. <http://www.hortikultura.deptan.go.id/index>. [8 Oktober 2008].
- Cahyana, Destika, dkk. Februari, 2008. Booming Sansevieria, Trubus, hlm. 16-19.
- Forsdale, Joan Rosengren and Louis Forsdale. 1966. Film Literacy. Teachers College Record, p.609.
- Heinich, Robert *et al.* 1996. Instructional Media and Technologies for Learning. New Jersey; Prentice-Hall, Inc.
- Hovland, C. I., Lumsdaine, A.A., and Sheffield, F.D. 1949. Experiments on Mass Communication. Princeton; Princeton University Press.
- Jahi, Amri. 1988. Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga: Suatu Pengantar. Jakarta; PT. Gramedia.
- Kartini, R. 1997. Pola Asuh, Konsumsi, dan Status Gizi Balita pada Keluarga Migran dan Non Migran Suku Minang. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Karyadi, L. 1988. Pengaruh Pola Asuh Makan terhadap Kualitas Makanan Anak Bawah Tiga Tahun (Batita). Bogor: Fakultas Pascasarjana, IPB.
- M.A. Chozin, Awang Maharijaya. 2008. Penurunan Minat terhadap Bidang Keahlian Pertanian di Indonesia: Sebuah Ironi yang Perlu Solusi. Jakarta: Pikiran Rakyat.
- Notodihardjo, H. 1990. Studi Kaitan antara Perguruan Tinggi dan Industri di Jawa: Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi di Indonesia. Jakarta: UI Press.
- Pranadji, D.K. 1988. Pendidikan Gizi (Proses Belajar Mengajar). Bogor ; GMSK, Faperta, IPB
- Rimbawan, *et al.* 2008. Program Pengembangan Soft Skill IPB Bangga dan Cinta Pertanian. Laporan akhir. Bogor : Institut Pertanian Bogor

- Sadiman, Arief S. dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.
- Schramm, Wilbur. 1984. *Media Besar Media Kecil: Alat dan Teknologi untuk Pendidikan*. Yogyakarta; FKIS- IKIP Yogyakarta.
- Syah, M. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Jakarta ; PT Remaja Prima Karya.
- Tambunan, Lastioro Anmi. Februari, 2008. *Geliat Bisnis Cupang Alam, Trubus* halm. 130-132

VII. DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

- Nama Lengkap : Purnawati Hustina Rachman
NRP : I14070053
Jurusan : Ilmu Gizi
Universitas : Institut Pertanian Bogor
Tempat/Tanggal Lahir : Bangkalan/15 Februari 1989
Alamat Lengkap/No.HP : Perum UT Blok G No.7 Parung-
Bogor, 16330/ (0251)8601546,
08561975530
- Karya tulis : - Peran Masyarakat dalam
Pemanfaatan Limbah sebagai
Upaya Pelestarian
Lingkungan, Studi Kasus
Pemanfaatan Limbah Ulat
Sutra oleh Masyarakat Desa
Sukamantri Lingkar Area
IPB *Silk Worm Teaching
Farm/ 2008*
- Penghargaan : - Juara 2 Lomba Karya Tulis
Ilmiah Nasional *Indonesian
Ecology Expo/ 2008*
- *Presenter International
Agricultural Student
Symposium, UPM Malaysia/
2009*
- Nama Lengkap : Titis Anugraheni Putri Apdini
NRP : D24070179
Jurusan : Ilmu Nutrisi dan Teknologi
Pakan

- Universitas : Institut Pertanian Bogor
- Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo/ 13 Agustus 1990
- Alamat Lengkap/No.HP : Jl. Heru Cokro 7 Ponorogo,
Jawa Timur, Indonesia 63471/
085233572005
- Karya tulis : - *The Beneficial of Sapindus
rarak To Reduce Methane
Emission From Ruminant /
2008*
- Fortifikasi Tepung Bayam
Dalam Pembuatan Permen
Bayam Sebagai Alternatif
Pangan Sehat Untuk Anak/
2008
- Penghargaan : - Finalis English News
Presenting IPB 2008
- Program Kreatifitas
Mahasiswa Bidang
Kewirausahaan didanai oleh
DIKTI
- *Presenter of International
Agricultural Student
Symposium di Malaysia*
- Nama Lengkap : Denis Andreas
- NRP : F14070061
- Jurusan : Tehnik Pertanian
- Universitas : Institut Pertanian Bogor
- Tempat/Tanggal Lahir : Bogor/ 13 Desember 1988
- Alamat Lengkap/No.HP : Jl. Seraung Cihideung Ilir
Asrama PPSDMS NF, Bogor/
- Karya tulis : 08787307291

Penghargaan

- *Global Warming and Staple Food Production in Socio, Politic, and Economic*
- *Junk Food vs Healthy Food*
- *Speaker on International Conference Malaysia 2007*
- : - *Finalis NSPC and NSPCA 2007*

Lampiran 1. Klasifikasi Fungsi Pembelajaran

Fungsi	Demonstrasi	Penyampaian secara verbal	Media cetak	Gambar diam	Gambar yang bergerak	Film dengan suara	Mesin Pengajar
Stimulan	Ya	Terbatas	Terbatas	Ya	Ya	Ya	Ya
Perhatian langsung/ aktivitas	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Contoh keterbatasan kemampuan yang diperkirakan	Terbatas	Ya	Ya	Terbatas	Terbatas	Ya	Ya
Simbol eksternal	Terbatas	Ya	Ya	Terbatas	Terbatas	Ya	Ya
Panduan metode pemikiran	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Pergantian kemampuan	Terbatas	Ya	Terbatas	Terbatas	Terbatas	Terbatas	Terbatas
Hasil evaluasi	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Umpan balik	Terbatas	Ya	Ya	Tidak	Terbatas	Ya	Ya

Sumber : R. M. Gagne, *The Conditions of Learning*, 1965